

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan lembaga pasar modal yang menyediakan berbagai sarana dan fasilitas, termasuk data pasar modal, saham, serta laporan statistik yang disajikan dalam bentuk digital dan dapat diakses melalui internet atau website BEI dengan tujuan untuk menjadi penghubung antara perusahaan yang *go public* dengan investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Melalui mekanisme perdagangan yang baik, BEI dapat membantu perusahaan mendapatkan pendanaan dari penerbitan saham atau obligasi. Perusahaan yang terdaftar di BEI wajib melaporkan laporan keuangan secara berkala untuk memastikan transparansi dan akurasi informasi bagi pemangku kepentingan.

Salah satunya yaitu perusahaan yang bergerak di sektor konsumen primer atau *consumer non-cyclicals*, yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri yang diperlukan oleh konsumen sebagai kebutuhan pokok dan tidak dipengaruhi oleh keadaan ekonomi. Menurut (Kayo, 2021) perusahaan sektor barang konsumen primer ini terdiri dari beberapa sub sektor, seperti *food and beverage, food and staples retailing, tobacco, dan non-durable household products*. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, perusahaan sektor ini menjadi salah satu sektor dengan tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi. Sektor ini mengalami penguatan pada tahun 2020 sebesar 5,46% yang semula 40,68% pada bulan Maret, kemudian menguat pada bulan April 46,14%. Perusahaan sektor ini cukup menarik perhatian bagi investor yang sedang mencari investasi yang relatif stabil karena pertumbuhan positif yang dapat mempertahankan kinerjanya meskipun dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu. Hal ini tentu saja dapat dilihat melalui indeks saham yang ada di pasar saham untuk menilai suatu kinerja saham tersebut.



Sumber : www.stockbit.com

Gambar 1. 1 Grafik *Historical Performance Indeks* Barang Konsumen Primer

Berdasarkan grafik di atas, pergerakan saham di sektor konsumen primer terlihat stabil tanpa penurunan signifikan. Stabilitas ini dipengaruhi oleh permintaan yang konsisten, yang tidak terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi. Kondisi ini menarik bagi investor karena sektor

ini cenderung tahan terhadap ketidakpastian ekonomi. Perusahaan-perusahaan di sektor ini umumnya menunjukkan pendapatan yang stabil, profitabilitas yang terjaga, serta laporan laba rugi yang sehat, dengan margin keuntungan yang stabil dan arus kas positif. Hal ini memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan dapat bertahan dan memberikan *return* yang stabil. Selain dilihat dari sisi pergerakan saham, sebelum melakukan penanaman modal, para investor harus melihat laporan keuangannya apakah sudah memiliki kualitas yang baik atau belum.

Laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (2018) adalah suatu penyajian yang disusun berdasarkan kinerja dan posisi keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang dipublikasikan yaitu laporan keuangan yang sudah diaudit sesuai dengan keputusan ketua BAPEPAM No Kep. 17/PM/2002. Hal tersebut diatur dalam keputusan Menteri Keuangan no. 423/KMK-06/2002 berkaitan dengan rotasi auditor dan Kantor Akuntan Publik dalam memberikan jasa audit kepada suatu entitas untuk menjaga independensi auditor (Gani et al., 2019). Laporan ini menggambarkan entitas dalam bentuk nominal dan harus disusun dengan baik untuk memberikan informasi akurat tentang aset, kewajiban, dan hasil operasi selama periode tertentu.

Hal yang menjadi dasar dari sebuah integritas laporan keuangan adalah kapasitasnya untuk menyampaikan informasi yang akurat, dapat dipercaya, dan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan (Cahyaningtyas, 2022). Menurut Mulyadi (2011:46) integritas adalah prinsip moral yang tidak memihak dan jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya. Laporan keuangan yang berintegritas memenuhi kualitas *reliability* yang terdiri dari 3 komponen, yaitu *verifiability*, *representational faithfulness* dan *neutrality* (Akram et al., 2018). Integritas pelaporan keuangan sangat penting untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat diandalkan kepada pemangku kepentingan, seperti kreditor, investor, dan regulator. Informasi yang transparan mendukung pengambilan keputusan yang efektif, seperti perencanaan operasional, pinjaman, dan investasi. Namun, masih ada kasus manipulasi laporan keuangan, seperti penipuan angka untuk meningkatkan kinerja atau menghindari pajak yang dapat merugikan banyak pihak dan menurunkan keakuratan laporan.

Fenomena atau kasus yang terjadi pada sebuah perusahaan khususnya pada sektor konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) yaitu terdapat analisis kasus dan evaluasi laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Perusahaan tersebut telah melakukan tindakan penipuan dengan memanipulasi laporan keuangan tahun 2017 melalui penggelembungan laba bersih yang menyebabkan lonjakan harga sahamnya, tindakan kecurangan ini telah mengakibatkan kerugian bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Analisis perbandingan laporan keuangan tahun 2017 menunjukkan adanya penggelembungan melebihi 5 triliun rupiah, terutama pada akun aset tetap sebesar Rp 2,35 triliun, akun piutang usaha sebesar Rp 1,63 triliun, dan akun persediaan sebesar Rp 1,31 triliun. Penambahan piutang usaha akan mengakibatkan inflasi pada akun penjualan neto yang memiliki perbedaan signifikan (Christian, 2021). Rekayasa laporan keuangan ini merugikan investor, merusak kredibilitas, dan citra perusahaan. Kasus ini dapat merusak

integritas laporan keuangan sebuah perusahaan, selain itu hal seperti ini dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut.

Situasi seperti ini, seorang akuntan publik berfungsi sebagai pihak independen yang menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan, sementara profesi auditor, yang merupakan profesi yang dipercaya oleh masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan semakin dipertanyakan mengenai integritas laporan keuangan perusahaan tersebut (Lastanti, 2016). Auditor perlu mengaudit laporan keuangan untuk memastikan integritasnya dan menjaga independensi dalam penilaiannya agar kinerja profesional tetap terjaga. Independensi auditor berarti kemampuan untuk bertindak dan membuat keputusan secara mandiri tanpa pengaruh eksternal atau konflik kepentingan. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan pada laporan keuangan yang diaudit. Ketika independensi terjaga, laporan keuangan dapat diandalkan oleh pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan regulator, karena mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya tanpa bias atau manipulasi. Menurut (Herawaty, 2007) menyatakan bahwa penting bagi pengguna laporan keuangan untuk melihat Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai entitas yang independen dan kompeten, yang berdampak signifikan terhadap nilai yang dirasakan dari layanan audit yang diberikan. Sebagai penyedia layanan yang mengevaluasi kualitas audit, KAP harus mempertahankan tingkat profesionalisme yang tinggi.

Penerapan tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan yang efektif. Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) mendefinisikan tata kelola perusahaan atau *Corporate Governance* sebagai suatu proses dan struktur yang diterapkan oleh perusahaan untuk secara berkelanjutan menambah nilai bagi pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan peraturan dan norma yang berlaku (Mahiswari, 2016). Selain itu, menurut penelitian (Cahyaningtyas, 2022) mekanisme *corporate governance* atau tata kelola perusahaan merupakan sebuah kebijakan, metode, dan hubungan antara para pengambil keputusan dan mereka yang mengawasi keputusan tersebut. Setiap perusahaan, tentunya memiliki struktur tata kelola perusahaan atau *corporate governance* yang terdiri kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Mekanisme tata kelola perusahaan atau *corporate governance* dikategorikan menjadi dua jenis yaitu mekanisme *corporate governance* atau tata kelola perusahaan internal dan eksternal (Soewarno, 2018). Mekanisme *corporate governance* atau tata kelola perusahaan internal dari kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Selain itu, mekanisme *corporate governance* atau tata kelola perusahaan eksternal berasal dari luar perusahaan, termasuk investor, kreditor, auditor eksternal, dan organisasi yang mengelola legalitas (Budiantara, 2023). Mekanisme *corporate governance* harus memastikan informasi yang akurat dan transparan dalam laporan keuangan. Penerapan tata kelola yang efektif membantu perusahaan berfungsi secara efisien, meningkatkan integritas pelaporan keuangan, dan menjaga keseimbangan antara pemangku kepentingan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah manajemen laba, karena dapat mempengaruhi penyajian informasi keuangan kepada pemangku

kepentingan. Manajemen laba adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk melaporkan laba perusahaan secara optimal agar kondisi keuangannya tampak stabil. Menurut (Sulistiyanto, 2018) manajemen laba adalah tindakan oportunistik yang dilakukan manajer untuk memenuhi tujuan tertentu, seperti meningkatkan laba atau mengurangi kerugian. Praktik ini tidak mencerminkan integritas laporan keuangan perusahaan. Beberapa motivasi yang mendorong manajer melakukan manajemen laba antara lain bonus, kontrak, politik, pajak, perubahan CEO, IPO/SEO, dan komunikasi informasi kepada investor. Praktik manajemen laba yang berlebihan atau tidak transparan dapat menyesatkan pemangku kepentingan dan menurunkan kepercayaan publik. Manipulasi yang tidak akurat bisa menyebabkan keputusan yang salah karena didasarkan pada laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Untuk menjaga integritas laporan keuangan, manajemen harus memberikan informasi yang jelas, akurat, mematuhi standar akuntansi, dan diawasi ketat oleh auditor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arif et al., 2023) menunjukkan bahwa variabel independen, komite audit, kualitas audit, dan manajemen laba memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti variabel-variabel tersebut dapat memengaruhi integritas laporan keuangan. Selain itu, variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak dapat memengaruhi integritas laporan keuangan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Priharta, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkuat temuan-temuan dalam literatur yang ada yang mencakup beragam asumsi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan terkait variabel-variabel terkait, guna menghasilkan bukti empiris yang lebih aktual dan dapat memberikan kontribusi baru dalam penelitian. Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya karena menggunakan sektor terbaru yaitu sektor konsumen primer dan periode yang digunakan yaitu dimulai tahun 2020-2023. Sektor konsumen primer ini dipilih karena memiliki stabilitas permintaan terhadap produk kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, dan barang rumah tangga, yang tidak terpengaruh signifikan oleh fluktuasi ekonomi. Hal ini menjadikan sektor ini relevan untuk menganalisis integritas laporan keuangan, karena perusahaan di sektor ini cenderung lebih stabil dan transparan.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait integritas laporan keuangan dengan judul "Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh antara independensi seorang auditor terhadap integritas laporan keuangan perusahaan konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan perusahaan konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh antara komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan perusahaan konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
4. Apakah terdapat pengaruh antara komite audit terhadap integritas laporan keuangan perusahaan konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
5. Apakah terdapat pengaruh antara manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan perusahaan konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji dan menganalisis data empiris bagaimana pengaruh independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan perusahaan konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
2. Untuk menguji dan menganalisis data empiris bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan perusahaan konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
3. Untuk menguji dan menganalisis data empiris bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan perusahaan konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
4. Untuk menguji dan menganalisis data empiris bagaimana pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan perusahaan konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
5. Untuk menguji dan menganalisis data empiris bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan perusahaan konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan pengetahuan dan pemahaman terkait hubungan antara independensi, mekanisme *corporate governance*, dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian ini juga dapat memperkuat literatur terkait kualitas laporan keuangan dan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat dan pengetahuan kepada peneliti terkait pengaruh independensi, mekanisme *corporate governance*, dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan perusahaan

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman bagi dosen dan mahasiswa yang mempelajari akuntansi, auditing, dan *corporate governance*. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memperdalam topik-topik tersebut, khususnya dalam konteks Indonesia dan perusahaan yang terdaftar di BEI.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan dasar empiris yang dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan di sektor lain atau di luar periode yang diteliti. Peneliti lain dapat melakukan perbandingan antar sektor atau wilayah geografis untuk melihat apakah pengaruhnya serupa atau berbeda.

